



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis (JIEB)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jieb>

ISSN: 3123-9692 (Media Online)

Volume 2, No 2 Agustus 2026 (Halaman 479-491)

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PT VALE INDONESIA TBK TAHUN 2015-2024

Fini Ikfini Maulaya¹, Suryono²

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Kota Serang, Indonesia^{1,2}

Email : finimaulaya@gmail.com¹, dosen02742@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Vale Indonesia Tbk tahun 2015-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga penutupan saham PT Vale Indonesia Tbk. Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan data harga saham PT Vale Indonesia Tbk tahun 2015-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji T, dan uji F simultan yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil uji T menunjukkan bahwa ROA memiliki t hitung $0,859 < 2,365$ dengan nilai signifikan $0,033 < 0,05$, sehingga ROA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. DER memiliki nilai t hitung sebesar $-2,649 < 2,365$ dengan nilai signifikan $0,033 < 0,05$, sehingga DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $9,628 > 4,74$ dengan signifikan $0,010 < 0,05$, yang berarti ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on Asset* (ROA); *Debt to Equity Ratio* (DER); Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to measure the extent to which Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) affect the stock price of PT Vale Indonesia Tbk during the 2015-2024 period. This study employs a quantitative

Article History

Received: 29 Agustus 2026

Reviewed: 30 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Copyright : Author

Publish by : JIEB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

approach using secondary data obtained from the company's annual financial statements and closing stock price data. The population in this study consists of the financial statements and stock price data of PT Vale Indonesia Tbk for the 2015-2024 period. The sampling technique used is saturated sampling. The data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple linear regression analysis, t-test, and simultaneous F-test using SPSS version 27. The results of the t-test show that ROA has a t-count of $0.859 < 2.365$ with a significance value of $0.033 < 0.05$, indicating that ROA does not have a significant effect on stock price. DER has a t-count of $-2.649 < 2.365$ with a significance value of $0.033 < 0.05$, indicating that DER has a negative and significant effect on stock price. Furthermore, the F-test results show an F-count of $9.628 > 4.74$ with a significance value of $0.010 < 0.05$, indicating that ROA and DER simultaneously have a significant effect on stock price.

Keywords: Return on Assets (ROA); Debt to Equity Ratio (DER); Stock Price.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan perekonomian karena menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dan bagi investor untuk melakukan investasi. Salah satu instrumen investasi yang banyak digunakan adalah saham. Harga saham menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor karena mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal ekonomi. Oleh karena itu, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu dasar bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.

Salah satu faktor internal yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula produktivitas aset dalam menciptakan keuntungan. Kondisi ini dapat meningkatkan citra positif perusahaan di mata investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien (Novianti & Hakim, 2018).

Kasmir (2017:112), *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Fitriati, F., & Nurulrahmatiah, N. (2021:60) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tinggi atau rendahnya nilai DER dapat memengaruhi pencapaian laba perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan eksternal (utang), sedangkan DER yang rendah mengindikasikan tingginya

proporsi modal sendiri, yang berarti terdapat perlindungan lebih besar bagi kreditur jika perusahaan mengalami kerugian atau penurunan nilai aset.

PT Vale Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Perusahaan ini menghadapi dinamika industri yang dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, serta perkembangan permintaan nikel global. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangan dan persepsi investor terhadap perusahaan yang selanjutnya dapat tercermin pada perubahan harga saham. Oleh karena itu, analisis terhadap ROA dan DER diperlukan untuk mengetahui keterkaitannya dengan pergerakan harga saham PT Vale Indonesia Tbk.

Tabel 1. Nilai ROA, DER Dan Harga Saham

Tahun	ROA (%)	DER (%)	Harga Saham (Dalam Ribuan Rupiah)
2015	2,21	24,82	1.635
2016	0,09	21,31	2.820
2017	0,70	20,07	2.890
2018	2,75	16,92	3.260
2019	2,58	14,47	3.640
2020	3,58	14,57	5.100
2021	6,70	14,78	4.680
2022	7,54	12,88	7.100
2023	9,38	14,09	4.310
2024	1,82	16,24	3.620

Sumber : Laporan Keuangan Pt Vale Indonesia Tbk. Tahun 2015-2024

Selama periode 2015 hingga 2024, kinerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, baik pada rasio *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), maupun harga sahamnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Vale Indonesia Tbk selama periode 2015-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, serta memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan dan harga saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Ratnasari dkk. (2017), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan sebaiknya menyampaikan sinyal atau tanda kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai pengambilan langkah-langkah yang telah diambil oleh manajemen dalam merealisasikan tujuan dari pemilik perusahaan. Informasi tersebut bisa berbentuk promosi atau data lain yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik dibandingkan perusahaan lain.

Return On Asset

Darmawan & Ab (2020), *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan secara keseluruhan mampu menghasilkan laba melalui total aset yang dimilikinya.

Theory pecking order

Irma dkk. (2021), *Theory pecking order* merupakan salah satu teori struktur modal yang menggambarkan urutan preferensi dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

Debt To Equity Ratio

Andhani (2019), *Debt To Equity Ratio* ialah merupakan suatu rasio yang dapat mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

Theory fundamental

Teori fundamental merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan secara menyeluruh, baik dari aspek internal maupun eksternal. Pendekatan ini berfokus pada analisis laporan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan laporan keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya. Hal ini mencakup evaluasi terhadap pendapatan, biaya, aset, kewajiban, serta elemen-elemen keuangan lainnya guna memperoleh gambaran mengenai prospek kinerja perusahaan di masa mendatang (Lutfiana dkk, 2019).

Harga Saham

Tandelilin (2017), Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik.

Penelitian Terdahulu

Teddi Pribadi (2024) Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bei tahun 2018-2022 ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dewi Mufakriyah & Selly Tria Dinda Armitha (2021) Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bei. ROA dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Vale Indonesia Tbk periode 2015-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham. Berlokasi di Sequis Center, Senayan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia 20 th Floor, Unit 6 & 7, Jl. Jenderal Sudirman No.Kav. 71, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling jenuh, sehingga diperoleh 10 tahun pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 27, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 2.
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	10	.09	9.38	3.7350	3.09037
<i>Debt to Equity Ratio</i>	10	12.88	24.82	17.0150	3.83568
Harga Saham	10	1635.00	7100.00	3905.5000	1502.90543
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data Output SPSS Ver. 27

Berdasarkan Tabel 4.4, statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi jumlah sampel (N), nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.

1. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata sebesar 37,350 dan standar deviasi sebesar 309,037.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata sebesar 170,150 dan standar deviasi sebesar 383,568
3. Variabel Harga Saham memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata sebesar 39,055,000 dan standar deviasi sebesar 150,290,543.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		776.01102535
Most Extreme Differences	Absolute		.140
	Positive		.140
	Negative		-.098
Test Statistic			.140
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.838
	99% Confidence Bound		.829
	Interval	Upper Bound	.848

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

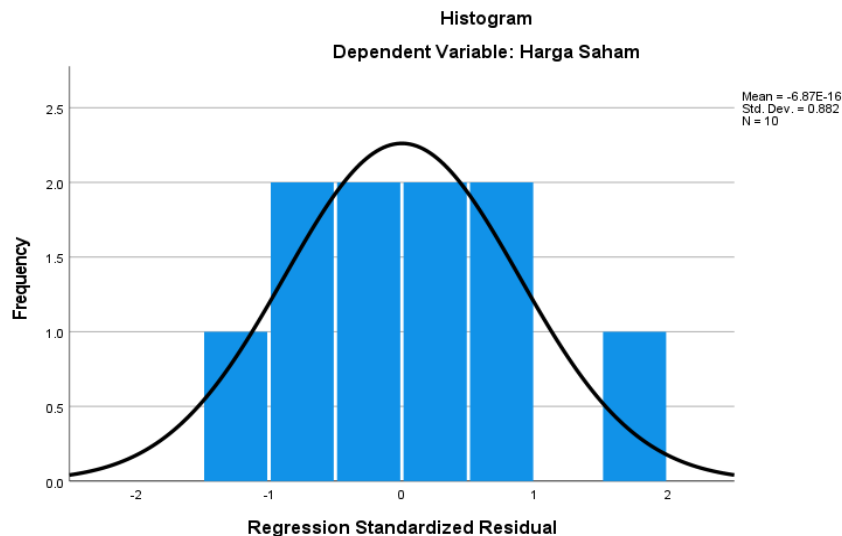
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Olah Data Output SPSS Versi. 27

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,848. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,848 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27 melalui grafik histogram dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas dengan Histogram

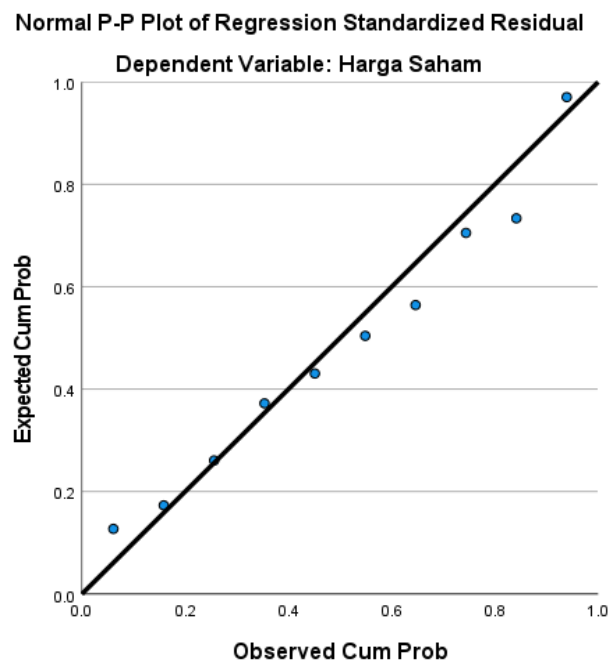
Berdasarkan hisrogram residual grafik di atas, terlihat bahwa sebaran residual membentuk pola yang menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) dan sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai tengah (0). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung mengikuti distribusi normal. Selain itu, tidak terdapat penyimpangan yang ekstrem ke arah kanan maupun kiri sehingga pola distribusi data terlihat cukup simetris.

Dengan demikian, berdasarkan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas

Selanjutnya, hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27 melalui grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.

Normal P-P of Regression Standarized Residual



Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pola penyebaran tersebut menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi yang

mendekati normal. Selain itu, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	.560	1.787
	Debt to Equity Ratio	.560	1.787

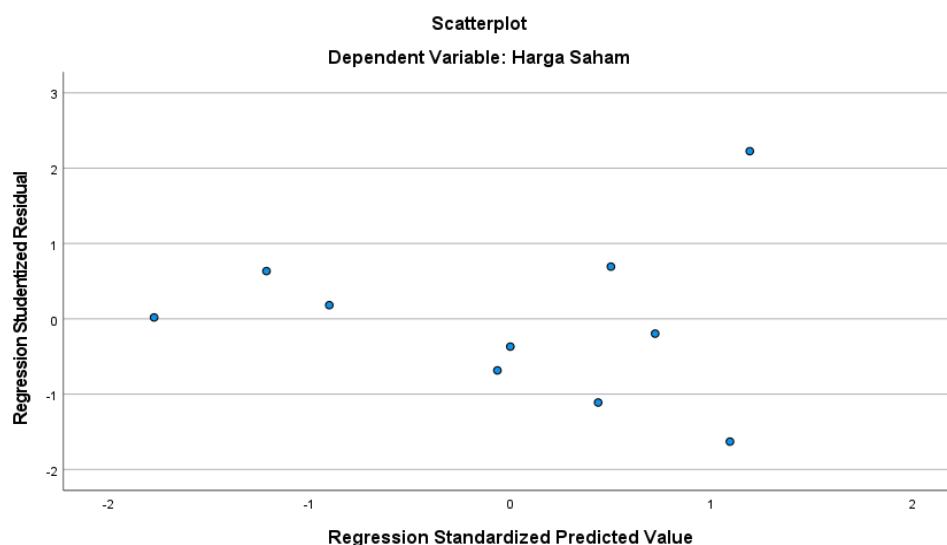
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) masing-masing sebesar 1,787. Sementara itu, nilai *Tolerance* untuk kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,560.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF sebesar $1,787 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,560 > 0,10$, sehingga hubungan antarvariabel independen tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi dinilai layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5.
Hasil Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1474.004	967.263		1.524	.171
	Return On Asset	42.720	58.364	.267	.732	.488
	Debt to Equity Ratio	-62.673	47.024	-.486	-1.333	.224

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Olah Data Output SPSS Ver. 27

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas, glejser test model pada variabel *Return on Asset* (X1) diperoleh nilai propability signifikan (sig.) sebesar 0,488, dan *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh nilai propability signifikan (sig.) sebesar 0,224 dimana semuanya nilai signifikan (sig.) > 0,05. Dengan demikian tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak dipakai.

Uji Autokolerasi

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-72.31970
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 1,000>0,05. Maka dapat disampaikan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokolerasi.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 7.
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8105.922	2102.829		3.855	.006
	Return On Asset	108.975	126.884	.224	.859	.419
	Debt to Equity Ratio	-270.787	102.230	-.691	-2.649	.033
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27

Dari persamaan di atas regresi sederhana dapat diintegrasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 8105,922 diartikan bahwa jika variabel *Return on Asset* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) dianggap konstan atau nol maka Harga Saham (Y) hanya akan bernilai sebesar 8105,922.

2. *Return on Asset* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai *Return on Asset* (X1) 108,975 diartikan apabila konstanta tetap dan dianggap konstan atau nol variabel *Debt to Equity Ratio* (X2), maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel *Return on Asset* (X1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Harga Saham (Y) sebesar 108,975.

3. *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah -270,787 diartikan apabila konstanta tetap dan dianggap konstan atau nol variabel *Return on Asset* (X1), maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Harga Saham (Y) sebesar 270,787.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji T)

Tabel 8.
Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8105.922	2102.829		3.855	.006
	Return On Asset	108.975	126.884	.224	.859	.419
	Debt to Equity Ratio	-270.787	102.230	-.691	-2.649	.033
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat bahwa:

- ROA memiliki nilai thitung $< t_{\text{tabel}} 0,859 < 2,365$ dan nilai signifikan lebih besar dari Sig. 0,05 dimana $0,419 > 0,05$. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka H_{01} diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan *Return on Asset* (ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- DER memiliki nilai thitung $-2,649$, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,365. nilai signifikan DER sebesar 0,033, yang lebih kecil dari 0,05. dimana $-2,649 < 2,365$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ dimana $0,033 < 0,05$. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka H_{02} ditolak dan H_2 diterima, hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Parsial (Uji F)

Tabel 9.
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14908784.497	2	7454392.248	9.628	.010 ^b
	Residual	5419738.003	7	774248.286		
	Total	20328522.500	9			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> , Return On Asset						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai Fhitung Ftabel atau $9,628 > 4,74$ dan nilai signifikan lebih besar dari Sig. 0,05 atau $0,010 < 0,05$. Dengan demikian maka H_{03} ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Vale Indonesia Tbk. Tahun 2015-2024.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.657	879.914
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> , Return On Asset				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,733 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return on Asset (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham hanya sebesar 73,3% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 73,3\%) = 26,7\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Vale Indonesia Tbk. tahun 2015-2024, dengan nilai Thitung $< T_{\text{tabel}}$ dimana $0,859 < 2,365$ dan signifikansi $0,419 > 0,05$. *Return on Asset* (ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, ROA belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan harga saham. Hasil ini sejalan dengan Dewi Mufakriyah & Selly Tria Dinda Armitha (2021), tetapi berbeda dengan Heru Andika Pratama & Afriyeni (2021) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dimana $-2,649 < 2,365$ dan signifikansi $0,033 < 0,05$. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, semakin tinggi DER, semakin besar risiko keuangan perusahaan sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor dan harga saham. Hasil ini sejalan dengan Teddi Pribadi dkk. (2024) dan Juwita Puspita BR Tarigan (2019), tetapi berbeda dengan Dewi Mufakrihah & Selly Tria Dinda Armitha (2021) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $9,628 > 4,74$ dan signifikansi $0,010 < 0,05$. secara simultan *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal secara bersama-sama menjadi pertimbangan investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Teddi Pribadi dkk. (2024) serta Fitri Karni Gea & Dewi Nari Ratih Permada (2024) yang menyatakan bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini berbeda dengan Dewi Mufakrihah dan Selly Tria Dinda Armitha (2021) yang menyatakan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya pada PT Vale Indonesia, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- ROA memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dimana $0,859 < 2,365$ dan nilai signifikan lebih besar dari Sig. 0,05 dimana $0,419 > 0,05$. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka H_{01} diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan *Return on Asset* (ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- DER memiliki nilai $t_{hitung} -2,649$, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,365. dan nilai signifikan DER sebesar 0,033, yang lebih kecil dari 0,05. $T_{hitung} < T_{tabel}$ dimana $-2,649 < 2,365$ dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$, dimana $0,033 < 0,05$. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka H_{02} ditolak dan H_2 diterima, hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- Diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,628 > 4,74$ dan nilai signifikan Sig. 0,05 atau $0,010 < 0,05$. Dengan demikian maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,733 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham sebesar 73,3% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 73,3\%) = 26,3\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

SARAN

Dari Hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- Bagi perusahaan**, PT Vale Indonesia Tbk diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset serta menjaga struktur modal dengan mengendalikan penggunaan utang agar risiko keuangan tetap terjaga.
- Bagi investor**, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dengan memperhatikan tingkat ROA dan DER serta faktor lain yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham.
- Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, memperluas periode penelitian, serta menggunakan objek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, D. (2019). Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 45-64. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fitriati, F., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di LQ-45 periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)*, 3(1), 68-77. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.287>
- Gea, F. K., & Permada, D. N. R. (2024). Pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(2), 285-296. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i2.39700>
- Gunawanto, G., & Suryono, S. (2026). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 17(2), 1303-1313
- Irma, I., Puspitasari, D., Rachmawati, D. W., Husnatarina, F., Suriani, S., Evi, T., Santoso, A., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, D. C. (2021). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Nuta Media Jogja.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lutfiana, A., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis penilaian harga wajar saham dan keputusan investasi secara fundamental dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (studi keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 1-10. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.1-10>
- Mufakriah, D., & Armitha, S.T.D. (2021). Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2021.
- Novianti, W., & Hakim, R. P. (2018). Harga saham yang dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur aktiva dalam sektor telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 7(2), 19-32. <https://doi.org/10.34010/jika.v7i2.1912>
- Pratama, H. A., & Afriyeni, A. (2022). Pengaruh DER, ROA, ROE terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Creative Research Management Journal*, 5(2), 72-81. <https://doi.org/10.32663/crmj.v5i2.3259>
- Pribadi, T., Zebua, J. Y. Y., & Marbun, P. (2024). Pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i2.22516>
- Ratnasari, D., Sukarmanto, E., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan dan *default risk* terhadap *earnings response coefficient* (pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 117-124.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, J. P. Br. (2019). Pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2017 [Skripsi, Universitas Medan Area]. Digital Repository Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/16603>